

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Filantropi Islam dalam bentuk zakat, infaq, dan sedekah (ZIS), khususnya sedekah, merupakan instrumen penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Secara global, pengelolaan dana filantropi Islam telah berkembang menjadi sistem yang tidak hanya berbasis ibadah, tetapi juga sebagai mekanisme redistribusi kekayaan yang berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa ZIS memiliki dimensi strategis dalam pembangunan ekonomi berbasis keadilan sosial.

Di Indonesia, potensi zakat nasional sangat besar. Meski demikian, realisasi penghimpunan dana masih belum optimal jika dibandingkan dengan potensinya.¹ Kesenjangan ini menunjukkan bahwa permasalahan utama dalam pengelolaan ZIS bukan pada potensi, melainkan pada efektivitas strategi penghimpunan dana atau *fundraising* yang diterapkan oleh lembaga.

Seiring dengan perkembangan zaman strategi *fundraising* ZIS di Indonesia mengalami transformasi dari metode tradisional menuju pendekatan yang lebih modern dan digital. Penelitian terbaru bahwa praktik *fundraising* ZIS berkembang secara *hybrid*, yaitu menggabungkan pendekatan tradisional berbasis kepercayaan

¹ Humaidi, Umar, Muhammad Ruslan Abdullah, Khaerunnisa, "Studi Perbandingan Pengumpulan Dana Zakat Melalui Penggalangan Dana Manual Dan Penggalangan Dana Digital Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 01 (2022): 347-351. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4601>

masyarakat dengan sistem kelembagaan dan digitalisasi.² Digitalisasi terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan jangkauan penghimpunan dana, meskipun masih menghadapi tantangan seperti literasi digital dan tingkat kepercayaan masyarakat.

Berbagai penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa keberhasilan penghimpunan dana ZIS sangat dipengaruhi oleh strategi *fundraising* yang diterapkan. Strategi yang efektif meliputi perpaduan antara pendekatan secara langsung, kampanye melalui media, pemanfaatan teknologi digital, serta kerja sama dengan berbagai pihak.³ Lembaga pengelola ZIS yang mampu mengoptimalkan strategi *fundraising* berbasis digital cenderung mengalami peningkatan penghimpunan dana, karena memberikan kemudahan akses bagi masyarakat serta meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana.⁴

Namun demikian, dalam pelaksanaannya, pengelolaan *fundraising* masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu tantangan tersebut ialah terjadinya fluktuasi penerimaan dana yang dipengaruhi oleh belum optimalnya strategi *fundraising* yang diterapkan.⁵ Di samping itu, partisipasi masyarakat dalam berdonasi sering bersifat sementara dan bergantung pada momentum program tertentu, sehingga belum menunjukkan keberlanjutan dalam jangka panjang.

² Faya Rizti Khoiriyah, M. Fahmi Hidayat, "Penggalangan Dana Zakat Di Indonesia: Kontinuitas, Kerangka Hukum, Dan Transformasi Digital," *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 17, no. 2 (2025): 235–260. <https://doi.org/10.15408/aiq.v17i2.50032>

³ Eka Yuni Hertati, Syamsul Hilal, "Pengelolaan Penggalangan Dana Zakat Untuk Organisasi Non-Pemerintah Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Zakat Dan Wakaf* 5, no. 6 (2025): 125–131. <https://doi.org/10.19109/iph.v5i2.28540>

⁴ Fatkur Huda, "Strategi Digital *Fundraising* Dalam Peningkatan Zakat, Infaq, dan Shadaqah Di Lazismu Jombang," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 115, <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12118>.

⁵ Muhammad Agus Futuhul Ma'wa, Ahmad Surohman, "Strategi *Fundraising* Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Di PW NU CARE-LAZISNU D.I. Yogyakarta Tahun 2019," *Jurnal Manajemen Dakwah* 7, no. 2 (2021): 225–248. <https://doi.org/10.14421/jmd.2021.72-02>

Dalam implementasinya, sedekah merupakan instrumen filantropi yang lebih fleksibel dibandingkan zakat karena tidak terikat ketentuan nisab dan haul. Karakteristik ini menjadikan sedekah lebih mudah dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa persyaratan khusus. Oleh karena itu, lembaga pengelola zakat, termasuk BAZNAS, terus mengembangkan berbagai program inovatif berbasis sedekah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Salah satu program tersebut adalah sedekah subuh, yaitu inisiatif yang mendorong masyarakat bersedekah secara rutin guna membentuk kebiasaan berderma secara berkelanjutan.⁶

Indonesia memiliki regulasi khusus terkait penyelenggaraan zakat yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011, menggantikan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999. Regulasi tersebut menjelaskan bahwa terdapat dua bentuk organisasi pengelola zakat, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Berdasarkan Pasal 17 hingga Pasal 19 UU No. 23 Tahun 2011, LAZ berfungsi sebagai lembaga mitra BAZNAS yang bertugas melaporkan kegiatan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang telah diaudit secara berkala. Dengan demikian, LAZ berada di bawah koordinasi BAZNAS, sementara BAZNAS memiliki kewenangan untuk mengelola sekaligus mengkoordinasikan seluruh LAZ. Atas dasar itu, penelitian ini berfokus pada BAZNAS yang memiliki kedudukan nasional dan berada dalam naungan pemerintah.

⁶ Burhanuddin Syam, Fahmi, Jufri Jacob, Muhamad Irfan Florid, Ramli Semmawi, “Analisis Pertumbuhan Zakat, Infak dan Sedekah Melalui Platform Digital Zakat Dompot Dhuafa,” *Jurnal Ilmiah Edunomika* 08, no. 02 (2024): 1–14. <https://doi.org/10.29040/jie.v8i2.13132>

Saat ini, BAZNAS telah hadir di seluruh provinsi di Indonesia sebagai lembaga resmi pengelola dan pendistribusi zakat, termasuk di Provinsi Jawa Timur.⁷

Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jombang merupakan BAZNAS tingkat kabupaten yang berdiri pada tahun 2015 dan menunjukkan komitmen kuat dalam pengelolaan ZIS. Pada tahun 2022, BAZNAS Jombang berhasil menghimpun dana ZIS sebesar Rp4.147.850.484 dari potensi tahunan sebesar Rp6.743.332.145, yang mencerminkan partisipasi aktif masyarakat.

Tabel 1

BAZNAS di Jawa Timur dengan Program Sedekah Berbasis Kaleng

No	Nama Lembaga atau Badan	Alamat Lengkap
1	BAZNAS Kabupaten Jombang	Jl. Arief Rahman hakim Kantor sekretariat masjid agung lantai 2 Barat masjid agung, Jombatan, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61484.
2	BAZNAS Kota Kediri	Jl. Bandar Ngalim No.12, Bandar Kidul, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64118.
3	BAZNAS Kabupaten Tulungagung	Jl. Mayor Sujadi No.172, Jepun, Kec. Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66218.
4	BAZNAS Kota Mojokerto	Jl. Benteng Pancasila No.23a, Mergelo, Balongsari, Kec. Magersari, Kota Mojokerto, Jawa Timur 61314

Sumber: <https://zakat.or.id/daftar-lembaga-amil-zakat/> Daftar Lembaga Amil Zakat (diakses pada 06 Maret 2026 Pukul 20.00 WIB)

Data Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat beberapa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di provinsi jawa timur yang memiliki program sedekah berbasis kaleng sebagai upaya penghimpunan dana sedekah dari masyarakat. Lembaga-lembaga

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Pasal 1 Ayat 3.

tersebut meliputi BAZNAS Kabupaten Jombang, BAZNAS Kota Kediri, BAZNAS Kabupaten Tulungagung, BAZNAS Kota Mojokerto. Keberadaan program sedekah berbasis kaleng di berbagai daerah menunjukkan bahwa metode penghimpunan dana melalui media sederhana, seperti kaleng sedekah, telah diterapkan secara luas sebagai salah satu strategi *fundraising* yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bersedekah.⁸

Tabel 2

Data Perbandingan Jumlah Perolehan Dana ZIS pada BAZNAS Kabupaten Jombang dan BAZNAS Kota Mojokerto

Nama Lembaga Atau Badan	Tahun	Jumlah	Presentase Perkembangan
BAZNAS Kabupaten Jombang	2023	Rp5.569.051.395	-
	2024	Rp4.461.749.766	-19,89%
	2025	Rp6.241.452.371	39,88%
BAZNAS Kota Mojokerto	2023	Rp.2.046.835.223	-
	2024	Rp.2.267.198.892	10,77%
	2025	Rp.2.345.076.435	3,43%

Sumber: Data diolah oleh peneliti dari data sekunder dan Observasi Langsung

Berdasarkan Tabel 2, BAZNAS Kabupaten Jombang memiliki perolehan dana ZIS yang lebih tinggi dibandingkan BAZNAS Kota Mojokerto selama periode 2023-2025. Meskipun pada tahun 2024 penerimaan dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Jombang mengalami penurunan sebesar 19,89%, pada tahun 2025 kembali meningkat sebesar 39,88% hingga mencapai Rp.6.241.452.371. Meskipun BAZNAS Kota Mojokerto

⁸ Daftar Lembaga Amil Zakat, <https://zakat.or.id/daftar-lembaga-amil-zakat/> (di akses pada Jumat 06 Maret 2026 Pukul 20:00 WIB).

menunjukkan pertumbuhan yang stabil, nominal penghimpunan dana ZIS BAZNAS Kabupaten Jombang tetap lebih tinggi.

Salah satu inovasi *fundraising* berbasis kaleng adalah Program Kaleng Sedekah Subuh, yaitu metode penghimpunan dana yang memanfaatkan media sederhana berupa kaleng sedekah yang didistribusikan kepada masyarakat untuk dikelola dan diisi secara rutin sebagai bentuk partisipasi dalam bersedekah.

Dalam konteks lokal, BAZNAS Kabupaten Jombang sebagai lembaga resmi pengelola ZIS memiliki berbagai program inovatif dalam upaya meningkatkan penghimpunan dana, salah satunya melalui program kaleng sedekah subuh. Program ini dirancang untuk menumbuhkan kebiasaan bersedekah secara rutin di tengah masyarakat melalui media sederhana berupa kaleng sedekah yang didistribusikan kepada para donatur.

Dalam implementasinya, Program Kaleng Sedekah Subuh merupakan salah satu strategi *fundraising* yang dikembangkan oleh BAZNAS Kabupaten Jombang untuk meningkatkan penghimpunan dana sedekah secara *offline* dari masyarakat. Namun demikian, ditemukan fenomena bahwa peningkatan penerimaan dana cenderung terjadi ketika program dijalankan secara aktif, dan mengalami penurunan saat intensitas pelaksanaannya berkurang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi *fundraising* yang diterapkan belum sepenuhnya mampu membangun loyalitas donatur serta keberlanjutan partisipasi secara konsisten.⁹

⁹ Devina Ayu Lestari, Sie Program Kaleng Sedekah Subuh, Tanggal 21 Januari 2026.

Temuan tersebut menunjukkan adanya kecenderungan ketergantungan partisipasi donatur terhadap keberadaan program, sehingga aspek keberlanjutan dalam penghimpunan dana menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga. Khususnya BAZNAS Kabupaten Jombang. Dengan demikian, keberhasilan program dalam meningkatkan perolehan dana sedekah belum sepenuhnya diiringi oleh keberhasilan dalam membangun loyalitas serta konsistensi donatur dalam jangka panjang.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan program dan pelaksanaannya sehingga diperlukan kajian mengenai strategi *fundraising* yang lebih efektif dan berkelanjutan.¹⁰ Program Kaleng Sedekah Subuh di BAZNAS Kabupaten Jombang merupakan strategi penghimpunan Infaq Sedekah Tidak Terikat (ISTT), yaitu dana infaq dan sedekah yang penggunaannya dikelola sesuai dengan prioritas BAZNAS.

Tabel 3

Laporan Penerimaan Dana dari Program Kaleng Sedekah Subuh

Tahun	ISTT Per-Orangan	ISTT Per-Lembaga
2023	Rp.39.114.800	Rp.47.918.550
2024	Rp.45.235.464	Rp.15.914.000
2025	Rp.31.963.200	Rp.20.766.500
Total	Rp.116.313.464	Rp.84.599.050

Sumber: Data Hasil Observasi di BAZNAS Kabupaten Jombang

Berdasarkan Tabel 3, penerimaan dana Program Kaleng Sedekah Subuh BAZNAS Kabupaten Jombang periode 2023–2025 menunjukkan fluktuasi pada kategori ISTT

¹⁰ Mukhamad Ikhlas Darmawan, dan Nihayatu Aslamatis Solekah, “Optimalisasi Penyaluran Zakat , Infak , Sedekah (ZIS) BAZNAS Kota Pasuruan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Mustahik,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8, no. 02 (2024): 1196–1204. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5287>

Per-Orangan maupun ISTT Per-Lembaga. Penerimaan dana perorangan meningkat pada tahun 2024, kemudian menurun pada tahun 2025. Sementara itu, penerimaan dana dari lembaga mengalami penurunan pada tahun 2024 sebelum kembali meningkat pada tahun 2025. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penerimaan dana Program Kaleng Sedekah Subuh belum stabil karena dipengaruhi oleh intensitas pelaksanaan program dan partisipasi donatur. Kondisi ini menjadi tantangan bagi BAZNAS Kabupaten Jombang, sehingga diperlukan strategi *fundraising* yang efektif untuk menjaga keberlanjutan dan meningkatkan penerimaan dana sedekah.

Tabel 4

Laporan Penerimaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah Tahun 2023-2025 BAZNAS

Kabupaten Jombang

Tahun	Zakat	Infaq/Sedekah
2023	Rp.3.074.020.972	Rp.2.495.030.423
2024	Rp.2.878.965.698	Rp.2.660.884.168
2025	Rp.2.115.562.989	Rp.2.981.139.190
Total	Rp.8.068.252.659	Rp.8.137.053.781

Sumber: Data Hasil Observasi Tanggal 21 Januari 2026.

Berdasarkan Tabel 4, penerimaan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah pada BAZNAS Kabupaten Jombang menunjukkan tren yang berbeda antara zakat dan infaq atau sedekah. Penerimaan zakat mengalami penurunan secara bertahap dari tahun 2023 hingga 2025. Sebaliknya, infaq atau sedekah menunjukkan tren peningkatan yang konsisten setiap tahun. Secara kumulatif, total penerimaan infaq atau sedekah bahkan

sedikit lebih tinggi dibandingkan zakat, yang mengindikasikan bahwa kontribusi infaq atau sedekah semakin dominan dalam mendukung penghimpunan dana lembaga.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan guna mengkaji secara komprehensif strategi *fundraising* pada Program Kaleng Sedekah Subuh di BAZNAS Kabupaten Jombang. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Strategi *Fundraising* Program Kaleng Sedekah Subuh dalam Meningkatkan Penerimaan Dana Sedekah (Studi di BAZNAS Kabupaten Jombang)”. diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi penghimpunan dana sedekah yang lebih optimal serta memperkuat peran lembaga zakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah penulis paparkan, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi *fundraising* program kaleng sedekah subuh di BAZNAS Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana peran strategi *fundraising* program kaleng sedekah subuh dalam meningkatkan penerimaan dana sedekah di BAZNAS Kabupaten Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian tersebut, tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹ *Ibid.*

1. Untuk menjelaskan strategi *fundraising* program kaleng sedekah subuh di BAZNAS Kabupaten Jombang.
2. Untuk menjelaskan dan menganalisis peran strategi *fundraising* program kaleng sedekah subuh dalam meningkatkan penerimaan dana sedekah di BAZNAS Kabupaten Jombang,

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai strategi *fundraising* program kaleng sedekah subuh di BAZNAS Kabupaten Jombang. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam pengembangan strategi *fundraising* lembaga zakat serta berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan efektivitas strategi *fundraising* Program Kaleng Sedekah Subuh, sehingga mampu mendorong peningkatan kepercayaan serta partisipasi masyarakat dalam penghimpunan dana sedekah. Bagi BAZNAS Kabupaten Jombang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam penyempurnaan strategi penghimpunan dana, penguatan sistem pengelolaan program, serta

peningkatan kualitas sumber daya manusia guna menunjang optimalisasi penerimaan dana sedekah secara berkelanjutan.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut ini dicantumkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

1. Penelitian terdahulu oleh Ririn Lailatun Nisa' (2022) "Peranan Dana Gerakan Koin NU Peduli Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada LAZISNU MWC Prambon, Nganjuk)"

Penelitian tersebut menunjukkan peranan dana dari Gerakan Koin NU Peduli dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah Nganjuk. Penelitian juga menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data yang sama (wawancara, observasi, dokumentasi) namun dengan fokus pada penghimpunan, pengelolaan, dan distribusi dana gerakan koin NU yang merupakan program internal Nahdlatul Ulama untuk membantu masyarakat melalui berbagai program sosial dan ekonomi. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana dana dari program ini berperan mendukung kesejahteraan masyarakat. Persamaan kedua penelitian terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam mengkaji pengelolaan dana sosial pada lembaga keagamaan. Keduanya juga memiliki tujuan yang sejalan, yaitu menganalisis upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan dana sedekah. Selain itu, fokus penelitian sama-sama diarahkan pada proses penghimpunan dan pengelolaan dana sedekah sebagai instrumen pemberdayaan

masyarakat. Adapun pada penelitian ini, kajian difokuskan pada strategi *fundraising* Program Kaleng Sedekah Subuh dalam meningkatkan penerimaan dana sedekah di BAZNAS Kabupaten Jombang sebagai lembaga amil zakat yang berperan dalam mengoptimalkan penghimpunan dana masyarakat. Sementara itu, penelitian pembanding menelaah Gerakan Koin NU Peduli yang diselenggarakan oleh LAZISNU MWC Prambon dengan cakupan program yang lebih luas, mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Dengan demikian, meskipun kedua penelitian memiliki kesamaan dari segi pendekatan metodologis, keduanya menunjukkan perbedaan yang jelas pada objek penelitian, ruang lingkup program, serta fokus analisis yang dikaji.¹²

2. Penelitian terdahulu oleh Oleh Siti Nurul Hidayati (2020) “Analisis Strategi Penggalangan Dana Gerakan Koin-NU Peduli Dalam Mendapatkan Donasi (Studi Pada NU Peduli-Lazisnu MWC Ngronggot Nganjuk)”

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi *fundraising* Gerakan Koin NU Peduli di LAZISNU MWC Ngronggot dilakukan melalui metode langsung dan tidak langsung, serta telah selaras dengan teori *fundraising* terkait komunikasi efektif dan pelayanan donatur. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, Program Kaleng Sedekah Subuh BAZNAS Jombang juga menggunakan pola penghimpunan serupa melalui penyebaran kaleng, pengambilan rutin, dan pemanfaatan media sosial. Persamaan kedua penelitian terletak pada perhatian terhadap model

¹² Ririn Lailatun Nisa', "Peranan Dana Gerakan Koin Nu Peduli Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Lazisnu Mwc Prambon, Nganjuk)", (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2022).

penghimpunan dana berbasis kotak sedekah serta penggunaan pendekatan kualitatif dalam menganalisis pengelolaan dana sosial keagamaan. Kedua penelitian juga sama-sama menyoroti upaya lembaga filantropi Islam dalam mengoptimalkan partisipasi masyarakat melalui program penghimpunan dana sedekah. Adapun perbedaannya terletak pada fokus kajian, lokasi penelitian, serta sasaran program. Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada strategi peningkatan donasi secara umum, sedangkan penelitian ini berorientasi pada analisis strategi *fundraising* program kaleng sedekah subuh dalam meningkatkan penerimaan dana sedekah di BAZNAS Kabupaten Jombang. Selain itu, perbedaan juga tampak pada lembaga dan wilayah yang dijadikan objek penelitian, sehingga konteks sosial serta karakteristik pengelolaan program yang diteliti memiliki kekhasan tersendiri. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan unsur kebaruan melalui kajian strategi *fundraising* yang berfokus pada optimalisasi penerimaan dana sedekah melalui Program Kaleng Sedekah Subuh, yang masih relatif terbatas dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya.¹³

3. Penelitian terdahulu oleh Nur Lelaelisa (2022) “Strategi *Fundraising* Program Gerakan Koin NU di UPZIS NU CARE LAZISNU Kabupaten Purbalingga”

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Program ini mengumpulkan koin receh yang dimasukkan ke dalam kaleng di setiap ranting dan disetorkan setiap bulan. Strategi *fundraising* ini bertujuan untuk meningkatkan perolehan dana setiap tahun

¹³ Siti Nurul Hidayati, “Analisis Strategi Penggalangan Dana Gerakan Koin-NU Peduli Dalam Mendapatkan Donasi (Studi Pada NU Peduli-Lazisnu MWC Ngronggot Nganjuk)”, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2020).

sekaligus memberikan arah jangka panjang bagi lembaga agar pengelolaan dana lebih efektif. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*), menghasilkan data deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan untuk mengetahui strategi *fundraising*, faktor pendukung, serta hambatan yang dihadapi Upzis Nu-Care Lazisnu dalam penghimpunan Koin NU di 18 kecamatan di Purbalingga. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pemanfaatan media kaleng sebagai instrumen penghimpunan dana masyarakat. Kedua penelitian sama-sama menempatkan kaleng sedekah sebagai sarana untuk mendorong partisipasi publik dalam kegiatan filantropi keagamaan. Namun demikian, keduanya menunjukkan perbedaan pada fokus kajian program. Program Koin NU Purbalingga lebih berorientasi pada pembiayaan kegiatan sosial keagamaan serta operasional lembaga, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis strategi *fundraising* Program Kaleng Sedekah Subuh dalam meningkatkan penerimaan dana sedekah di BAZNAS Kabupaten Jombang. Selain itu, perbedaan juga terlihat pada karakteristik lembaga pengelola serta konteks wilayah penelitian yang memengaruhi pola pelaksanaan program. Dengan demikian, meskipun metode penghimpunan dana yang digunakan memiliki kesamaan, arah pembahasan dan tujuan analisis dalam kedua penelitian tersebut berbeda secara substantif.¹⁴

¹⁴ Nur Lelaelisa, “Strategi *Fundraising* Program Gerakan Koin Nu Di Upzis Nu- Care Lazisnu Kabupaten Purbalingga,” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2016).

4. Penelitian terdahulu oleh Misbakhunnidhom, MH. (2023) “Strategi *Fundraising* Melalui Program Kaleng Sedekah dan Sedekah Ramadhan” Jurnal Ekonomi Syari’ah, Vol.2.

Penelitian ini menunjukkan strategi *fundraising* yang diterapkan oleh NU Care-LAZISNU Ranting Desa Tegorejo Kabupaten Kendal melalui program Kaleng Sedekah dan Sedekah Ramadhan. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif dan penelitian lapangan untuk menggambarkan aktivitas fundraising yang dilakukan oleh lembaga nirlaba tersebut dalam rangka mengoptimalkan penghimpunan dan pendayagunaan dana ZIS (Zakat, Infaq, Sedekah). Fokusnya pada bagaimana strategi *fundraising*, baik metode langsung maupun tidak langsung, dapat meningkatkan kepercayaan donatur dan mendukung program pemberdayaan masyarakat nahdliyin. Persamaan kedua penelitian terletak pada kajian mengenai pemanfaatan Program Kaleng Sedekah sebagai strategi *fundraising* dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta teknik pengumpulan data yang relatif serupa, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kedua penelitian juga sama-sama menelaah upaya lembaga filantropi dalam mengoptimalkan penghimpunan dana masyarakat melalui program berbasis sedekah. Sementara itu, perbedaannya terlihat pada fokus dan cakupan penelitian. Penelitian ini menitikberatkan pada strategi *fundraising* Program Kaleng Sedekah Subuh dalam meningkatkan penerimaan dana sedekah di BAZNAS Kabupaten Jombang. Adapun penelitian pembandingan dilaksanakan di NU Care-LAZISNU Tegorejo dengan cakupan yang lebih luas, yaitu mencakup program tambahan seperti

Sedekah Ramadhan serta penekanan pada analisis faktor pendukung dan penghambat, kemitraan, serta evaluasi kinerja lembaga. Dengan demikian, meskipun kedua penelitian memiliki kesamaan dalam pendekatan metodologis, terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada fokus analisis, objek penelitian, dan ruang lingkup kajian yang dibahas.¹⁵

5. Penelitian terdahulu oleh Dina Ameliya (2024) “Program Pemberdayaan Ekonomi Melalui Gerakan Kaleng NU dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di NU CARE-LAZISNU UPZIS Turi Kota Blitar)”

Penelitian tersebut menunjukkan upaya pemberdayaan masyarakat melalui penghimpunan dan penyaluran dana sosial keagamaan (ZIS/ZISWAF), yang sama-sama menggunakan metode pengumpulan dana secara fisik melalui wadah sedekah atau koin dari masyarakat. Persamaan kedua penelitian terletak pada orientasinya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan dana sosial keagamaan. Keduanya sama-sama menempatkan program penghimpunan dana masyarakat sebagai instrumen pemberdayaan sosial serta penguatan peran lembaga filantropi Islam. Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan yang cukup mendasar. Pertama, penelitian ini dilaksanakan di BAZNAS Kabupaten Jombang dengan penekanan pada analisis strategi *fundraising* Program Kaleng Sedekah Subuh dalam meningkatkan penerimaan dana sedekah. Kedua, penelitian pembandingan dilakukan di NU Care LAZISNU UPZIS Turi Kota Blitar dengan

¹⁵ Misbakhunnidhom, MH “Strategi *Fundraising* Melalui Program Kaleng Sedekah Dan Sedekah Ramadhan,” *Ikhtiyar Jurnal Ekonomi Syari'ah* 2 (2023).

fokus pada program Gerakan Kaleng Koin NU. Ketiga, dari segi cakupan, program Kaleng Koin NU memiliki ruang lingkup pendayagunaan dana yang lebih luas, meliputi bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial. Sementara itu, penelitian ini lebih difokuskan pada kajian strategi *fundraising* program dalam konteks optimalisasi penerimaan dana sedekah melalui Program Kaleng Sedekah Subuh. Dengan demikian, meskipun kedua penelitian memiliki kesamaan dalam tujuan umum, terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek fokus penelitian, lokasi, serta ruang lingkup kajian yang dianalisis.¹⁶

Sebagian besar penelitian terdahulu mengenai program berbasis kaleng sedekah maupun gerakan koin cenderung berfokus pada strategi penghimpunan dana serta aspek sosial dalam pendistribusiannya, khususnya pada lembaga seperti LAZISNU dan UPZIS NU Care. Namun demikian, kajian-kajian tersebut belum banyak mengulas secara mendalam mengenai strategi *fundraising* program dalam meningkatkan penerimaan dana sedekah, terutama dalam konteks lembaga resmi seperti BAZNAS Kabupaten Jombang. Selain itu, masih relatif terbatas penelitian yang secara khusus membahas Program Kaleng Sedekah Subuh di BAZNAS Kabupaten Jombang, yang memiliki karakteristik kelembagaan tersendiri sebagai institusi negara dalam pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) berupa keterbatasan kajian yang mengintegrasikan aspek strategi *fundraising*, mekanisme pelaksanaan

¹⁶ Dina Ameliya, “Program Pemberdayaan Ekonomi Melalui Gerakan Kaleng Koin Nu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Di NU CARE-LAZISNU UPZIS Turi Kota Blitar),” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2024).

program, serta kontribusinya terhadap peningkatan penerimaan dana sedekah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui analisis yang komprehensif berdasarkan data empiris di lapangan, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan strategi penghimpunan dana pada lembaga filantropi Islam.